

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Impor adalah sebuah kegiatan transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara. Pada umumnya impor barang yaitu campur tangan dari bea cukai dinegara pengirim dan penerima. selain itu manfaat dari impor yaitu agar bisa mengurangi keluarnya devisa ke negara lain dan juga memperkuat posisi neraca pembayaran.

Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) adalah salah satu komoditas kacang-kacangan yang menjadi andalan nasional karena merupakan sumber protein nabati penting untuk diversifikasi pangan dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Istarto, 2014:37). Kedelai mempunyai peran dan sumbangan yang besar bagi penyediaan bahan pangan bergizi bagi penduduk dunia, sehingga disebut sebagai “Gold From the soil” dan juga sebagai “The World’s Miracle”, karena kandungan proteinnya kaya akan asam amino (Destasari, 2015:2).

Begitu pun di Indonesia komoditas pangan penting adalah kedelai yang merupakan sumber protein bagi masyarakat. cara untuk meningkatkan produksi kedelai di Indonesia, yaitu dengan cara melakukan perluasan area dan pengelolaan lahan agar produksi kedelai di Indonesia semakin meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia. kedelai juga merupakan salah satu pangan pokok setelah padi dan jagung. komoditas ini memiliki kegunaan yang beragam, terutama

sebagai bahan baku industri makanan yang kaya protein nabati dan sebagai bahan baku industri pakan ternak.

Selain sebagai sumber protein nabati, kedelai merupakan sumber lemak, mineral, dan vitamin serta dapat diolah menjadi berbagai makan seperti tahu, tempe, tauco, kecap, dan susu. Saat ini, Indonesia termasuk negara produsen kedelai keenam terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, Brazil, Argentina, Cina, dan India. Namun, produksi kedelai domestik belum mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat dari waktu ke waktu jauh melampaui peningkatan produksi domestik. Untuk mencukupinya, pemerintahan melakukan impor. Diperkirakan kebutuhan kedelai Indonesia pada tahun 2010 mencapai 2,79 juta ton (Amar, 2010:147). Perkembangan impor kedelai di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2,26 juta ton dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada impor kedelai mencapai 2,67 juta ton kemudian pada tahun 2018 impor kedelai di Indonesia mengalami penurunan mencapai 2,58 juta ton. Berdasarkan Sumber: BPS (*Badan Pusat Statistik*).

Cara untuk dapat memenuhi kebutuhan kedelainya Indonesia harus melakukan impor dari beberapa negara eksportir kedelai seperti Amerika, Argentina, dan Brazil. Tidak hanya impor, Indonesia juga harus bersaing dengan negara importer kedelai lainnya seperti China dan Jepang untuk mendapatkan pasokan kedelai. Itu karena pasokan kedelai dunia saat ini mengalami penurunan pertumbuhan produksi sehingga ini mengalami penurunan pertumbuhan produksi sehingga kebutuhan tidak mampu dipenuhi.

Produksi impor kedelai di Indonesia itu saling berpengaruh satu sama lain, karena apabila produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat maka cara untuk membantu agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan cara melakukan impor kedelai dari Negara lain.

Dalam kegiatan produksi, permasalahan yang dihadapi petani dalam kegiatan produksi yaitu harus menentukan berapa banyak input dan output yang harus dihasilkan agar petani dapat mengetahui hasil laba bersih yang di peroleh. Produk yang telah dihasilkan harus ditawarkan atau didistribusikan kepada konsumen agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Dari sisi produksi yang ada di dalam negeri saat ini petanian kedelai di Indonesia mengalami produktivitas yang cukup meningkat akan tetapi perkembangan luas lahan tidak mengalami peningkatan, sehingga dapat berpengaruh terhadap produktivitas yang tidak dapat mengimbangi terhadap luas lahan yang akan mengakibatkan tidak terjadinya peningkatan.

Maka secara umum produksi kedelai yang ada di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan yang ada di dalam negeri dalam hal untuk bahan baku, penolongannya maupun konsumsi. Untuk menutupi kekurangan maka penyediaan kedelai lebih banyak di penuhi oleh impor.

Perdagangan global merupakan aspek penting dalam perekonomian di setiap negara. Tujuan dari perdagangan global adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Hubungan yang saling mempengaruhi antara negara satu dengan negara yang lainnya dapat tercipta karena adanya perekonomian dalam

negeri dan luar negeri, salah satunya adalah berupa pertukaraan barang dan jasa antar negara. tidak adanya batasan wilayah perdagangan di dunia dapat memperluas pangsa pasar ke negara lain. perdagangan antar negara inilah yang merupakan efek dari kemunculan dan pengembangan proses globalisasi yang akhirnya dikenal dengan perdagangan internasional (Prinadi,2016).

Dalam perdagangan internasional, pertukaran barang dan jasa antar negara sudah tidak menggunakan mata uang yang bersangkutan, tetapi menggunakan mata uang yang dapat di terima dengan semua negara. Harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain disebut kurs. Nilai tukar memainkan peran sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara (Syamsuddin,2013). Kurs mata uang asing dapat menunjukkan bahwa harga atau nilai mata uang suatu negara dapat di nyatakan dalam nilai pada mata uang negara lain dan dapat juga sebagai jumlah dalam uang domestik yang dibutuhkan, banyaknya rupiah yang akan dibutuhkan untuk mendapatkan satu mata uang asing.

Inflasi juga merupakan salah satu faktor kurs yang berubah-ubah, negara yang inflasinya rendah atau stabil maka nilai mata uangnya akan jarang sekali mengalami melemahnya mata uang lain. begitupun negara sebaliknya yang inflasinya lebih sering naik dari pada turun maka mata uangnya akan sering melemah atau tidak stabil dan juga merupakan kenaikan barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.

Menurut Yulianti dan Hedwigs (2013) menyatakan bahwa inflasi akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat terhadap barang-barang produksi di dalam negara, sehingga masyarakat akan cenderung mengkonsumsi barang-barang impor yang harganya lebih murah di pasar.

Inflasi menjadi salah satu indikator makro ekonomi yang sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi. Inflasi yang terlalu tinggi akan mengganggu dalam kestabilan perekonomian di Indonesia dan juga akan menurunkan nilai mata uang yang pada akhirnya menekan daya beli masyarakat. Sebaliknya inflasi yang terlalu rendah merupakan indikator melemahnya daya beli masyarakat yang akan menekan laju pertumbuhan (BPS Indonesia, 2014).

Harga sangat mempengaruhi permintaan terhadap barang atau jasa yang akan di beli. Jika harga diluar negeri lebih murah cenderung meningkatkan impor, karena semakin murah harga maka permintaan akan meningkat. Menurut penelitian Pakpahan (2012) dinyatakan bahwa, harga suatu barang mempunyai hubungan yang negatif dengan volume impor barang.

Harga kedelai impor lebih murah daripada harga kedelai lokal menyebabkan tidak kondusifnya pengembangan kedelai lokal di Negara ini, dampak dari ketergantungan impor kedelai yaitu akan mematikan sektor-sektor dalam industri dan dalam sektor pertanian kedelai lokal karena kedelai impor lebih murah daripada kedelai lokal oleh karena itu pemerintah harus bijaksana dalam mengkaji ulang kebijakan dalam impor kedelai.

Hal ini dapat dilihat harga rata-rata kedelai impor pada tahun 2016-2018 yaitu Rp 5.902, pada saat yang sama harga kedelai lokal yaitu Rp 10.977.

Dari permasalahan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga kedelai impor tertinggi pada tahun 2018 dengan harga Rp 6.177 dengan alasan nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami kenaikan dengan nilai Rp 14.481 per 1 USD berdasarkan Kementerian Perdagangan, Sedangkan harga impor terendah pada tahun 2016 dengan harga Rp. 5.697 dengan alasan sebab kedelai merupakan tanaman yang tidak bisa hidup disembarang tempat termasuk ketinggian daerah dataran tinggi dengan iklim cuaca yang cenderung dingin dan kurangnya upaya peluasan lahan untuk sentralisasi kawasan kedelai.

Sedangkan untuk kedelai lokal harga tertinggi pada tahun 2017 dengan harga Rp 11.500 sebab kedelai lokal tidak bisa diandalkan karena petani menjadikan kedelai sebagai tanaman sela dan bukan tanaman yang utama, dan harga kedelai lokal terendah pada tahun 2018 dengan harga Rp 10.000 disebabkan karena adanya bantuan benih dan pupuk.

Fenomena impor kedelai dapat dilihat dalam perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas. Perkembangan luas panen kedelai nasional lima tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 0.85%. hal ini sebagai akibat penurunan luas panen di jawa sebesar 4,09%. Terkait hal ini maka pemerintah perlu mengupayakan suatu program pengembangan komoditas kedelai.

Produksi kedelai Indonesia dalam lima tahun terakhir terus meningkat rata-rata 0,14% per tahun, merupakan sumbangan peningkatan luar jawa rata-rata

sebesar 5,57%, penurunan ini disebabkan oleh penurunan produksi kedelai di pulau jawa sebesar 12,55% dan luar jawa sebesar 0,10%.

Keragaan produktivitas kedelai nasional lima tahun terakhir menentukan adanya peningkatan produktivitas sebesar 1,70% per tahun. Selama periode tersebut gejala penurunan produktivitas hamper tidak terlihat karena peningkatan produktivitas nasional di sumbang oleh pertumbuhan di jawa. (perpustakaan.bappenas.go.id)

Dalam Penelitian ini Penulis memilih Negara Indonesia sebagai objek penelitian untuk mengetahui pengaruh Produksi kedelai, Inflasi, Kurs Dollar, dan Harga kedelai lokal yang mengidentifikasi tentang faktor yang mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia.

Berdasarkan Uraian diatas maka penelitian akan mengidentifikasikan lebih lanjut tentang “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI DI INDONESIA“.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Produksi kedelai berpengaruh terhadap Impor Kedelai di Indonesia ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Impor Kedelai di Indonesia ?
3. Apakah Kurs Dollar berpengaruh terhadap Impor Kedelai di Indonesia ?
4. Apakah Harga kedelai lokal berpengaruh terhadap Impor Kedelai di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Produksi terhadap impor kedelai di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap impor kedelai di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap impor kedelai di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Harga kedelai lokal terhadap impor kedelai di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi masukan untuk menambah informasi dan wawasan terhadap para pembaca yang tertarik dengan impor kedelai di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian yang lain yang sedang meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini, atau sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.